

Table 5. Physical-chemical values of Karapyak Beach

Physical-chemical parameters	Station		
	ST04	ST05	ST06
Temperature (⁰ C)	30	29	29
Salinity (⁰ / ₀₀)	33	35	33
pH	8,8	8,58	8,89
Dissolved Oxygen (mg/L)	5,6	7,43	8,43
Brightness (cm)	30	20	30
Depth (cm)	30	20	30

Conclusion

1. The highest abundance is at station 3 with 399 individuals, and the lowest abundance is at station 6 with 19 individuals. Diversity and uniformity of all stations have moderate diversity and an evenly distributed uniformity, except at station 3 as there is 1 genus which is much higher than the rest..
2. The genus found in the Eastern Coast of Pangandaran is as many as 24 genera from the sub-order Rotaliina, Miliolina, and Textulariina with genera dominance from the sub-order Rotaliina (20 genera). 11 genera are discovered in Karapyak Beach from the sub-order Rotaliina, Miliolina, and Textulariina with genera dominance from the sub-order Rotaliina (10 genera). The most abundant genus in the waters of Eastern Pangandaran Beach and Karapyak Beach is *Ammonia* with 331 individuals and 46 individuals respectively.
3. From the results of this research, it is known that the ecological conditions are fairly good, but it is close to being polluted and are in oppressed conditions both naturally and anthropogenically that are characterized by the presence of opportunistic genera such as *Ammonia*, *Pararotalia* and *Pseudorotalia* from Rotaliina sub-order.

References

- [1] Boltovskoy, E., Wright, R. 1976. Recent Foraminifera. Springer Science+Business Media Dordrecht
- [2] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran. 2017. Data Kunjungan Wisata Tahun 2017. Website : <http://dispar.pangandarankab.go.id/data-kunjungan-wisata-tahun-2017/>
- [3] Moghaddasi, B., S. M. B. Nabavi, G. Vasoughi, S. M. R. Fatemi, S. Jamili. 2009. Abundance and Distribution of Benthic Foraminifera in the Northern Oman Sea (Iranian Sea) Continental Shelf Sediments. *Research Journal of Enviromental Sciences*, 3(2): 210-217
- [4] Natsir, Suhartati M. 2010. Distribusi dan Kelimpahan Foraminifera Benthik Resen di Pulau Opak Besar, Kepulauan Seribu. *Lingkungan Tropis*, 3 (2): 95-103.
- [5] Natsir, S. M., Rubiman. 2010. Distribusi Foraminifera Benthik Resen di Laut Arafura. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan*, 2(2): 74-82.
- [6] Nurruhwati, I., R. Kaswadji, D. G. Bengen, V. Isnaniawardhani. 2012. Kelimpahan Foraminifera Benthik Resen pada Sedimen Permukaan di Perairan Teluk Jakarta. *Jurnal Akuatika*, 3 (1): 11-18
- [7] Gustiantini, L., D. Ilahude. 2012. Foraminifera Benthik dalam Sedimen Sebagai Indikator Lingkungan Terumbu Karang di Perairan Pulau Cemara Besar dan Cemara Kecil Kepulauan Karimunjawa, Jawa Tengah. *Jurnal Geologi Kelautan*, 10(1): 23-36.
- [8] Gustiantini, L., D. Ilahude. 2012. Foraminifera Benthik dalam Sedimen Sebagai Indikator Lingkungan Terumbu Karang di Perairan Pulau Cemara Besar dan Cemara Kecil Kepulauan Karimunjawa, Jawa Tengah. *Jurnal Geologi Kelautan*, 10(1): 23-36.
- [9] Sidiq, A., S. Hadisusanto, K. T. Dewi. 2016. Foraminifera Bentonik dan Kaitannya dengan Kualitas Perairan di Wilayah Barat Pulau Morotai , Maluku Utara. *Jurnal Geologi Kelautan*, 14(1):13-22.
- [10] Vestikowati, E. 2018. Teknik Pengembangan Objek Wisata Pantai Karapyak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2): 53-60.